

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fasilitas untuk membantu dan mencapai hal tersebut adalah klinik. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik pada Bab I Pasal 1 menyebutkan Klinik adalah fasilitas untuk memberikan pelayanan kesehatan baik perorangan yang menyediakan medis dasar maupun spesialisik. Bab II Pasal 2 menyebutkan, Saat ini ada dua jenis pelayanan klinik yaitu klinik pratama dan klinik utama . Kondisi bangunan yang baik memenuhi persyaratan peraturan klinik dan pengunjung selalu ramai untuk berobat maupun yang lainnya. Bab II Pasal 2, klinik pratama sebagaimana yang dimaksud dalam Ayat (1) Huruf A adalah klinik yang menawarkan pelayanan medis dasar baik secara umum maupun secara khusus. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 028/MENKES/PER/I/2011 tentang Klinik menyebutkan Ada beberapa yang harus memenuhi persyaratan untuk membangun Klinik Pratama yaitu persyaratan lokasi, bangunan dan ruangan, prasarana, peralatan, kefarmasian dan ketenagaan. Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan maka lokasi klinik harus sudah sesuai dengan tata ruang daerahnya. Klinik pratama tersebut harus bangunan yang permanen dan tidak tergabung dengan tempat tinggal perorangan atau unit kerja lainnya. Maka dari itu Bangunan tersebut harus memenuhi persyaratannya. Klinik juga yaitu fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Klinik Nurhayati adalah salah satu dari tiga unit klinik yang berada di Kabupaten Garut. Klinik Nurhayati yang berjenis Klinik Pratama milik swasta yang didirikan oleh dr. Arvi Iskandar pada tahun 2006, direnovasi kembali pada tahun 2019. Serta penanggungjawab klinik dr. Aldhi Iskandar. Klinik sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama kelas menengah dan bawah. Tingginya biaya rawat inap membuat kelas menengah ke bawah menjadikan klinik tersebut sebagai alternatif tempat mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, karena biaya perawatannya yang cukup murah. Maka dari itu demi memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat kabupaten Garut salah satunya adalah Klinik Nurhayati yang sudah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan sehingga Klinik Nurhayati ini akan lebih membantu kepada masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, Dengan jenis penyakit tertinggi pada tahun 2016-2017 Influenza dengan jumlah 127.000 kasus dan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik dengan 106.310 kasus. Sedangkan, Dari Hasil wawancara dengan dr.Aldhi Iskandar (Penanggungjawab Klinik Nurhayati) menyebutkan pasien yang datang ke Klinik Nurhayati umur 1 tahun s.d 40 tahun, rata-rata mengeluhkan demam, batuk, dan flu. Banyaknya kenaikan penyakit Influenza di daerah Garut Maka tingginya kebutuhan akan Klinik juga memberikan pengaruh terhadap fasilitas dan pelayanan dari sisi interiornya. Berdasarkan hasil observasi di klinik, secara umum terlihat ada permasalahan yang ada di area publik yaitu ruang tunggu pasien dan ruang tunggu antar pasien yang penataan furnitur kurang efisien, hal itu mengakibatkan penumpukan pada saat di ruang tunggu sedangkan pasien yang datang ke klinik tersebut dengan penyakit yang menular. Selain itu fasilitas duduk yang kurang nyaman jika dipakai dengan jangka waktu lama. Dari Hasil kuesioner pengunjung Klinik Nurhayati memiliki Kelebihan yaitu (1) Pencahayaan alami memanfaatkan dari efek rumah kaca, (2) Alur sirkulasi baik yang dapat diakses dengan mudah. Namun demikian hasil survei terhadap Klinik Nurhayati masih ditemukan adanya kekurangan seperti (1) Penghawaan yang panas pada pagi menuju siang hari, (2) Penataan furnitur yang kurang tepat dan (3) Ruang yang kosong masih belum dimaksimalkan, (4) Tidak adanya vegetasi maupun tanaman dalam ruangan.

Untuk kebutuhan agar klinik pratama dapat sesuai dengan dari berbagai standarisasinya dari kebutuhan ergonomi furniture, luasan ruangan, pencahayaan, penghawaan. Disamping itu Adapun permasalahan secara umum yang ditemukan pada hasil studi banding pada klinik adalah kurangnya memperhatikan kenyamanan pengguna dalam hal pencahayaan, dan penghawaan, serta penataan dan penempatan furniture kurang dimaksimalkan. Sedangkan secara khusus tidak adanya filter udara, kurangnya penempatan inlet dan outlet penghawaan, tidak adanya vegetasi maupun tanaman dalam ruangan,

Untuk itu perlu dilakukan perancangan ulang untuk memperhatikan juga interior dan memberikan kesan yang dirasakan kepada pengunjung saat melakukan perawatan agar memberikan kenyamanan, kebersihan, dan ketenangan. Tidak hanya dalam melayani dan menawarkan perawatan maupun produk tetapi memberikan kesan dan suasana yang sangat baik saat melakukan proses perawatan agar konsumen merasakan hal lebih nyaman dan sangat puas. Salah satunya dapat mendukung

tersebut dengan menciptakannya suasana ruang klinik yang nyaman, aman dan rileks. Hal tersebut dengan penerapan “Indoor Health and Comfort (IHC)” yang akan di terapkan di Klinik Nurhayati Sudirman Kabupaten Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei dan wawancara kepada pihak Penanggung Jawab Klinik Nurhayati, yang didapatkan ada beberapa masalah pada interior sebagai berikut :

a. Lay Out

- Aktivitas di ruang tunggu kurang baik yang mengakibatkan penumpukan di Area Tunggu
- Sirkulasi menuju lantai 2 melewati pasien ruang tunggu lantai 1
- Ruang yang kosong masih belum dimaksimalkan
- Hubungan antar ruang tidak dimanfaatkan kesesuaian dengan aktivitasnya

b. Permasalahan berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab Klinik Nurhayati

- Tidak adanya konsep interior perancangan
- Dari segi pencahayaan, cahaya matahari pada jam 09.00-11.00 WIB silau masuk dari kaca yang besar bagian depan (*curtain wall*)
- Penghawaan, muncullah udara panas di dalam baik di lantai 1 maupun lantai 2.
- Peletakan furnitur yang kurang teratur dan warna yang tidak senada
- Kondisi suara yang kurang *private* pada lantai 1

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah didapatkan, maka terbentuklah rumusan masalah dari perancangan interior untuk Klinik Nurhayati adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana membuat desain agar mendapatkan suasana kenyamanan dalam ruang dari segi pencahayaan maupun penghawaan yang sesuai dengan penerapan *Indoor Health and Comfort* (IHC) menurut standarisasi pada perancangan klinik?
- b. Bagaimana mewujudkan desain dengan penerapan 9 poin *Indoor Health and Comfort* (IHC)?
- c. Bagaimana mendesain penataan letak furnitur agar tidak terjadi penumpukan diruang tunggu pasien?

- d. Bagaimana mendesain perancangan ulang memanfaatkan ruang yang masih belum dimaksimalkan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dalam melaksanakan suatu proyek desain interior, diperlukan sasaran perancangan dan tujuan desain yang akan menjadi acuan dalam memecahkan masalah. Sasaran perancangan dan tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang didapat maka dibutuhkan perancangan ulang Klinik Pratama Nurhayati yang sesuai dengan standarisasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 028/MENKES/PER/I/2011 tentang Klinik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan perancangan ini adalah untuk menghasilkan Klinik Pratama bersifat *Redesign* dengan mempertimbangkan standarisasi klinik. Perancangan Ulang ini diwujudkan dengan penerapan “Indoor Health and Comfort (IHC)” yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan, rileks dan rasa aman bagi pasien dan karyawan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Agar membuat kenyamanan dalam ruang dari segi penghawaan dan pencahayaan membuat perancangan memperbanyak bukaan, menambahkan *roller blind*, peletakan inlet dan outlet yang sesuai, material bersertifikat GBCI, dan menambahkan tanaman dalam ruang.
- b. Untuk mewujudkan desain perancangan dengan yang sesuai peraturan standarisasi GREENSHIP bagian penerapan 9 poin “Indoor Health and Comfort (IHC)”
- c. Memperbaiki permasalahan penataan letak furnitur
- d. Mendesain memanfaatkan ruang kosong yang belum dimaksimalkan agar mengurangi ruang negatif

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Nama Proyek : Perancangan Ulang Interior Klinik Pratama Nurhayati Dengan Indoor Health and Comfort (IHC) di Garut
- b. Lokasi Site : Jl. Jend. Sudirman No. 124 B . Suci, Kec. Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat
- c. Luasan yang di redesign : $\pm 830.559 \text{ m}^2$

- d. Status Proyek : *Re-design*
 e. Penerapan : *Indoor Health and Comfort (IHC)*
 f. Fasilitas :

Fasilitas pelayanan medis meliputi :

- Poli Umum
- Poli Gigi
- Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
- Ruang Dokter Skincare
- Ruang Tindakan (Skincare)
- IGD
- Apotek
- Vaksin dan Cek Lab
- Ambulance

Fasilitas non medis dan medis yang akan dirancang :

NO	ROOM	AREA (M2)
LANTAI 1 (TIDAK ADA SHIFT)		
1	Area Ruang Tunggu Pasien Poli/Lab/ Resepsionis	67.806
2	Area Bermain Anak	5.321
3	Ruang Pojok ASI	4.606
4	Ruang Dokter Umum (2 ruang uk sama)	15.864 15.861
5	UGD	45.598
6	Resepsionis	13.742
7	Area Resepsionis Apotek Racik Apotek =	7.873 20.167 28.040
8	Ruang LAB WC =	21.395 2.729 24.125
9	Ruang KIA	18.531
10	Rekam Medis	27.030
11	Toilet	2.567
12	Parkiran Dokter	27.035
	Jumlah	296.126
LANTAI 2 (TIDAK ADA SHIFT)		
AREA SKINCARE (TIDAK ADA SHIFT)		
13	Area Resepsionis	23.435
14	Area Tunggu Skincare	
15	Ruang Konsultasi (Dokter Kecantikan)	14.425
16	Ruang Prodak Skincare	9.316
17	Ruang Istirahat Pegawai Skincare	5.451
18	Ruang Tindakan Skincare	25.650
19	Koridor Skincare	1.804
	Jumlah	349.172
LANTAI 2 (TIDAK ADA SHIFT)		
20	Area Resepsionis	23.391

21	Area Tunggu Vaksin	
22	Ruang Vaksin	23.403
23	Ruang Dokter Gigi	27.063
24	Area Tunggu Dokter Gigi	27.052
25	Apotek Online	27.011
26	Mushola	23.414
27	Tempat Wudhu	4.000
28	Area Tunggu Bebas	23.393
29	Toilet (2 ruang uk sama) =	2.997 2.997 5.994
30	Janitor	1.804
	Jumlah	187.065
	Total	832.369

1.6 Manfaat Perancangan

Dari perancangan yang dilaksanakan untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat tersebut dapat dihasilkan dari perancangan ulang Klinik Pratama dengan pendekatan *Indoor Health and Comfort (IHC)* adalah sebagai berikut.

a. Masyarakat

Perancangan Ulang Klinik Pratama ini diharapkan lebih dari sebelumnya dapat memberikan rasa kenyamanan, kebersihan, dan ketenangan bagi pasien maupun karyawan.

b. Institusi

Perancangan Ulang Klinik Pratama ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru dalam mendesain fasilitas kesehatan dimasa yang akan datang. Semoga menjadi inspirasi bagi para mahasiswi dan mahasiswa Universitas Telkom dalam perancangan mendesain klinik.

c. Penulis

- Sebagai syarat kelulusan Program Strata Satu Program Studi Desain Interior Universitas Telkom Bandung
- Menambah wawasan penulis dalam membuat perancangan yang baik yang sesuai dengan standarisasi klinik pratama dan menjadikan proses pembelajaran bagi penulis dalam memecahkan masalah dalam proses mendesain interior

1.7 Metode Perancangan

Saat melakukan proses Perancangan Ulang Klinik Pratama dengan penerapan “Indoor Health and Comfort (IHC)”, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis untuk mendapatkan hasil desain yang diinginkan. Tahapan desain adalah sebagai berikut.

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat. Penentuan objek juga diperkuat dengan melakukan riset sederhana terhadap kelayakan objek desain. Kelayakan dinilai berdasarkan kondisi bangunan saat ini, kelengkapan data yang ada, peraturan dan standarisasi yang ada.

1.7.2 Pengumpulan Data

a. Data Primer

Didapatkan dengan melakukan survey langsung ke Klinik Nurhayati Sudirman Garut dengan mengumpulkan data-data eksisting. Data tersebut berupa gambar kerja layout, potongan, dan tampak. Selain itu melakukan wawancara dengan penanggung jawab klinik untuk memperoleh data mendukung terkait permasalahan dan apa saja yang ada diklinik tersebut. Yang terakhir melakukan dokumentasi dalam bentuk foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data literatur sebagai panduan dalam proyek perancangan ulang Klinik Pratama Nurhayati dengan penerapan “Indoor Health and Comfort (IHC)”. Data sekunder ini didapatkan dari beberapa buku seperti Human dimension, Data Arsitek,. Dan jurnal penelitian. Selain itu, didapatkan dari peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seperti Peraturan Menteri Kesehatan no. 9 tahun 2014 tentang klinik, Peraturan Menteri Kesehatan no. 43 tahun 2019 tentang PUSKESMAS, Peraturan Menteri Kesehatan no. 24 tahun 2016 tentang persyaratan teknis bangunan rumah sakit.

1.7.3 Analisa data

Dilakukan dengan menganalisis data-data primer dan sekunder kemudian dibandingkannya. Analisa data ini untuk menentukan permasalahan yang ada pada proyek. Permasalahan kemudian diselesaikan menyesuaikan dengan standarisasi yang diperoleh didata sekunder. Tahap selanjutnya akan menghasilkan beberapa berupa Tabel komparasi studi banding, kebutuhan aktivitas pengguna, kebutuhan ruang dan besaran ruang, hubungan antar ruang, bubble diagram, zoning dan

blocking, penyelesaian permasalahan yang disesuaikan dengan pendekatan desainnya.

1.7.4 Menentukan dan Penerapan Ide Gagasan

Hasil permasalahan tersebut akan mendapatkan solusi dari permasalahan dapat berupa Tema dan Konsep perancangan. Selanjutnya akan didesain melalui software AutoCAD dan Sketchup. Dan Hasil akhirnya akan menjadi 3D model desain.

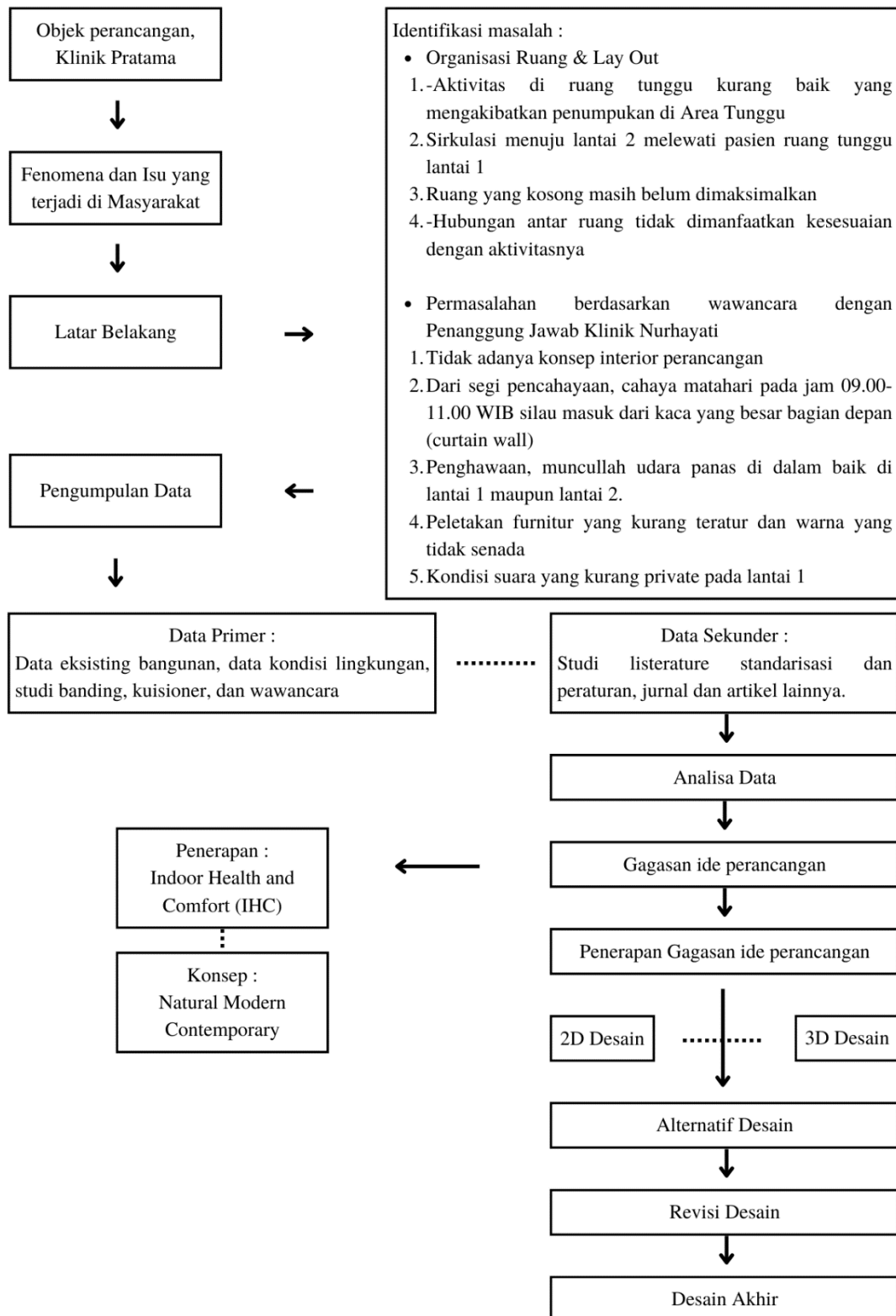
1.7.5 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan berupa gambar kerja meliputi rencana layout, rencana pola lantai, rencana pola plafon, gambar tampak, gambar potongan, detail interior, detail furniture, serta perspektif. Dan yang terakhir dari perancangan ini yaitu animasi 3D dan portofolio proyek perancangan.

1.8 Kerangka Pikir

Bagan 1 Kerangka Pikir Perancangan Klinik Pratama Nurhayati

(Sumber : Analisa Penulis, 2023)



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Bab kajian literatur dan standarisasi yang berisi tentang definisi proyek klinik, klasifikasi proyek klinik, standarisasi bangunan proyek klinik dan standarisasi ergonomic maupun antropometri, penerapan desain, dan studi preseden.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DEKSRIPSI PROYEK DAN ANALISIS PROYEK

Bab ini berisi tentang analisis studi banding, deskripsi proyek perancangan, analisis site eksisting, analisis bangunan eksisisting, analisis kuisoner dan wawancara, analisis kebutuhan perancangan.

BAB IV : TEMA KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang tema perancangan, konsep elemen interior dan implementasinya yang diterapkan pada perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan kontribusi perancangan yang didapatkan dari perancangan ulang klinik pratama nurhayati. Serta memberikan saran dari perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN